

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari 2021 hingga Juli 2021 dengan perincian yang tercantum pada Tabel 4.

Tabel 6. Waktu penelitian

Tahapan Kegiatan	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021
Perencanaan Kegiatan	■					
Survei Pendahuluan		■				
Penulisan Usulan Penelitian			■			
Seminar Usulan Penelitian				■		
Revisi Proposal Usulan Penelitian				■		
Pengumpulan Data					■	
Pengolahan dan Analisis Data					■	
Penulisan Hasil Penelitian						■
Seminar Kolokium						■
Revisi Kolokium						■
Sidang Skripsi						■
Revisi Skripsi						■

Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Indihiang karena Kecamatan Indihiang merupakan salah satu kecamatan di Kota Tasikmalaya yang menerapkan program kartu tani, dan hampir semua petaninya menggunakan kartu tani.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan *mix methods*. Metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1982). Sedangkan *mixed methods* yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2009). Penelitian *mixed methods* merupakan penelitian, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Metode *mix methods* digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada satu penelitian (Mertens, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Sedangkan untuk metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Mohammad Kasiram, 2008).

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Iqbal Hasan, 2002). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Eko Putro Widoyoko, 2014).

b. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Iqbal Hasan, 2002).

c. Kuesioner.

Suharsimi Arikunto (2010) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Jika dilihat dari cara menjawabnya kuesioner (angket) dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka maksudnya memberikan kesempatan bagi responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuesioner (angket) tertutup maksudnya peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan kartu tani. Kemudian perlu diukur tingkat kebaikan kuesioner, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya yang selanjutnya akan dijelaskan pada kerangka analisis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Iqbal Hasan, 2002). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan membaca dan mengumpulkan data-data teoritis melalui buku-buku, tulisan ilmiah, literatur, serta catatan-catatan perkuliahan yang bersangkutan dengan masalah-masalah yang akan dibahas, sehingga diperoleh landasan yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.
- b. Internet, yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan diinternet baik yang berbentuk

jurnal, makalah ataupun karya ilmiah.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman Husnaini, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh daerah yang menerima kartu tani di Kecamatan Indihiang yaitu 982 petani.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya jumlah sampel yang harus diambil yang paling penting sampel itu representatif artinya dapat mewakili populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka subjek sebaiknya di ambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 persen atau 20 – 25 persen. Pengambilan sampel dari populasi petani yang menerima kartu tani di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya sebanyak 982 orang. Dalam penelitian ini dihitung dengan menarik sampel sebanyak 10 persen dari jumlah populasi, maka hasilnya adalah 98 sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *proportional simple random sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Suharsimi Arikunto, 2006). Kemudian dilakukan tehnik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, tehnik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (lottery technique) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (random number) (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

Penentuan jumlah sampel petani pada setiap kelurahan di Kecamatan Indihiang dilakukan secara proporsional, dengan menggunakan rumus *proportional* (Riduwan, 2011) yaitu

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Besar sampel

Diperoleh hasil pengambilan sampel, yaitu

1. Kelurahan Indihiang	$= \frac{104}{982} \times 98$	= 10	petani
2. Kelurahan Panyingkiran	$= \frac{12}{982} \times 98$	= 1	petani
3. Kelurahan Parakannyasag	$= \frac{238}{982} \times 98$	= 24	petani
4. Kelurahan Sirnagalih	$= \frac{79}{982} \times 98$	= 8	petani
5. Kelurahan Sukamajukaler	$= \frac{273}{982} \times 98$	= 27	petani
6. Kelurahan Sukamajukidul	$= \frac{276}{982} \times 98$	= 28	petani

Tabel 7. Jumlah Pengambilan Sampel Secara Proporsional untuk Petani dari Setiap Kelurahan di Kecamatan Indihiang

No.	Nama Kelurahan	Petani penerima kartu	
		tani (orang)	Sampel (orang)
1.	Indihiang	104	10
2.	Panyingkiran	12	1
3.	Parakannyasag	238	24
4.	Sirnagalih	79	8
5.	Sukamajukaler	273	27
6.	Sukamajukidul	276	28
Jumlah		982	98

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Dengan demikian sampel yang akan diambil dari populasi petani di Kecamatan Indihiang adalah 98 petani.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari seseorang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Definisi

Efektivitas penggunaan kartu tani yaitu mengukur tingkat keberhasilan atau tercapai tidaknya suatu tujuan dalam pelaksanaan program kartu tani dengan memperhatikan beberapa indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
Efektivitas Penggunaan Kartu Tani	Pemahaman Program	Mengetahui sejauh mana petani memahami program dengan memperhatikan kelompok sasaran maka program kartu tani dapat dikatakan efektif atau tidak.	Skala <i>Guttman</i>
	Tepat Sasaran	Mengetahui sejauhmana program yang dirancang oleh pemerintah kepada petani pengguna kartu tani, apakah penggunaan kartu tani telah tepat sasaran atau tidak.	Skala <i>Guttman</i>
	Tepat Waktu	Mengetahui apakah program kartu tani sudah berjalan sesuai dengan penggunaan waktu dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan.	Skala <i>Guttman</i>
	Tercapainya Tujuan	Mengetahui apakah setelah program kartu tani selesai dilaksanakan, hasil yang didapat telah sesuai dengan target tujuan yang ditetapkan sebelumnya.	Skala <i>Guttman</i>
	Perubahan Nyata	Mengetahui perbandingan antara sebelum dan sesudah selesainya program kartu tani dilaksanakan yaitu dilihat dari tujuan program, biaya produksi dan pendapatan petani, dengan demikian pelaksana dapat melihat perubahan yang terjadi benar sesuai target atau tidak memberikan perubahan sama sekali.	Skala <i>Guttman</i>

3.6 Kerangka Analisis

Pada penelitian ini, analisis untuk identifikasi masalah pertama yaitu mendeskripsikan prosedur pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Indihiang, maka analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (I Made Winartha, 2006). Sedangkan analisis untuk identifikasi masalah kedua yaitu menganalisis efektivitas penggunaan kartu tani di Kecamatan Indihiang, dilihat dari lima indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata, maka digunakan analisis kuantitatif dengan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1982). Kemudian untuk mengukur persentase efektivitas penggunaan kartu tani di Kecamatan Indihiang didapat dari data primer yang berupa jumlah jawaban responden dikumpul dengan menggunakan kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala *Guttman*. Validitas dan reliabilitas kuesioner perlu diuji untuk mengetahui apakah kuesioner dapat digunakan atau tidak dalam penelitian.

3.6.1 Skala *Guttman*

Skala *Guttman* merupakan skala pengukuran suatu penelitian yang akan didapat dengan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak”, “positif-negatif”, dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan skor terendah nol. Penilaian pada penelitian ini menggunakan pernyataan positif, dimana nilai jawaban “ya” adalah satu dan nilai jawaban “tidak” adalah nol, sedangkan pada pernyataan negatif, dimana nilai jawaban “ya” adalah nol dan nilai jawaban “tidak” adalah satu.

Data yang diperoleh disajikan dengan bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui persentase dan frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk memudahkan dalam membaca data. Pengukuran ini menggunakan Skala *Guttman*

kemudian dikonversikan kedalam persen (Sugiyono, 2012).

Tabel 9. Penilaian Kuesioner Skala *Guttman*

No.	Pernyataan	Jawaban	Skor	Persentase
1.	Positif	Ya	1	100 %
		Tidak	0	0%
2.	Negatif	Ya	0	0%
		Tidak	1	100 %

Persentase akan diperoleh melalui formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah jawaban "ya" responden}}{\text{jumlah seluruh jawaban responden}} \times 100\%$$

Mengenai analisis data angket, data yang telah dipersentasekan kemudian ditentukan persentase angket keseluruhan dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, selanjutnya hasil ditafsirkan dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan kriteria penilaian efektivitas pada Tabel 10.

Tabel 10. Kriteria Penilaian Efektivitas

Interval Persentase Efektivitas (P)	Kriteria
$P \leq 40\%$	Sangat Tidak Efektif
$40\% \leq P \leq 60\%$	Tidak Efektif
$60\% < P \leq 80\%$	Cukup Efektif
$80\% < P \leq 90\%$	Efektif
$90\% < P \leq 100\%$	Sangat Efektif

Sumber : Sondang P. Siagian, 2001.

3.6.2 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dengan skala pengukuran Skala *Guttman*, diantaranya terdapat indikator untuk menunjukkan apakah skala ini dapat digunakan atau tidak. Indikator tersebut adalah Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas yang akan diuji menggunakan program analisis Skala Guttman SKALO

(Wahyu Widhiarso, 2011) dengan bantuan *Microsoft Excel*.

a. Uji Koefisien Reprodusibilitas

Uji koefisien reprodusibilitas adalah suatu besaran yang mengukur derajat ketepatan alat ukur yang dibuat (daftar pertanyaan). Skala Guttman menghendaki nilai koefisien reprodusibilitas > 0.90 .

Rumus Koefisien Reprodusibilitas:

$$Kr = 1 - (e/n)$$

Keterangan :

Kr = Koefisien reprodusibilitas

e = Jumlah error

n = Jumlah total pilihan jawaban (Jumlah jawaban x Jumlah responden)

b. Uji Koefisien Skalabilitas

Uji koefisien skalabilitas adalah skala yang mengukur apakah penyimpangan pada skala reprodusibilitas masih dalam batas yang dapat ditolerir. Skala Guttman menghendaki nilai koefisien Skalabilitas > 0.60 .

Rumus Koefisien Skalabilitas:

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)}$$

Keterangan :

Kr = Koefisien reprodusibilitas

e = Jumlah error

c = Karena jawaban adalah “ya” dan “tidak” maka $c = 0,5$

n = Jumlah total pilihan jawaban (Jumlah jawaban x Jumlah responden)

Tn = Jumlah pilihan jawaban

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti bahwa alat ukur tersebut stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan (dependable), dan tetap atau ajeg (Rahmat Kriyantono, 2006). Uji reliabilitas terhadap kuesioner dilakukan dengan melihat jawaban responden. Kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban-jawaban responden pada

kuesioner termasuk konsisten atau stabil. Uji reliabilitas yang digunakan dalam skala Guttman yaitu menggunakan teknik non belah dua yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson (KR-20). Berbagai percobaan telah dilakukan oleh Kuder dan Richardson dalam menghitung koefisien reliabilitas. Rumus ini cocok untuk soal dikotomi yang mempunyai pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR-20 lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$).

Rumus KR- 20 :

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas tes secara keseluruhan
p	= Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar
q	= Jumlah subyek yang menjawab item dengan salah
$\sum pq$	= Jumlah hasil perkalian antara p dan q
n	= Banyak item
S^2	= Standar deviasi dari tes